



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA TAHUN 2009-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**NEVY DARNITA HARAHAP**  
NIM. 12 230 0243

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA TAHUN 2009-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**NEVY DARNITA HARAHAP**  
NIM. 12 230 0243

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



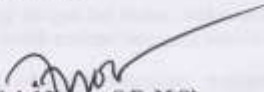
**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA TAHUN 2009-2016**

**SKRIPSI**

*Ditajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH  
**NEVY DARNITA HARAHAP**  
NIM. 12 230 0243

**Pembimbing I**

  
**Dr. Abdul Nasser, S.E., M.Si**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**Pembimbing II**

  
**Zulfika Matondang, S.Pd., M.Si**  
NIP.

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n. **NEVY DARNITA HRP**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 28 Desember 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NEVY DARNITA HRP** yang berjudul: "**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PADA PT.TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk TAHUN 2009-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi(SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
Abdul Nassir Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP.19790525 200604 1 004

**PEMBIMBING II**

  
Zulaiha Matondang, S.Pd, M.Si  
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NEVY DARNITA HARAHAP  
NIM : 122300243  
FAKULTAS/ JURUSAN : FEBI/ EKONOMI SYARIAH  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. TIGA PILAR  
SEJAHTERA FOOD Tbk. TAHUN 2009-2016

Ketua

Dr. Ichwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

1. Dr. Ichwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

2. Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

3. Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM  
NIP. 19790720 201101 1 005

4. Rosnani Siregar, M.Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Senin/ 02 Juli 2018  
Pukul : 13.00 WIB s/d 15.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 73 (B)  
IPK : 2,94  
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Murdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

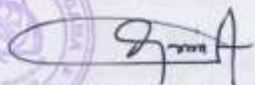
**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT.TIGA  
PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk TAHUN 2009-2016**  
**NAMA : NEVY DARNITA HARAHAP**  
**NIM : 12 230 0243**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, *14 November* 2018  
Dekan,



  
**Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si**  
**Nip. 19780818 200901 1 015**

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NEVY DARNITA HARAHAP**  
NIM : 12 230 0243  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
Jurusan : **Ekonomi Syariah**  
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK PADA PT.TIGA  
PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk TAHUN 2009-2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Desember 2017  
Saya yang Menyatakan,

  
**NEVY DARNITA HARAHAP**  
NIM. 12 230 0243

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NevyDarnitaHarahap  
NIM : 12 230 0243  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Indonesia Tahun 2009 – 2016.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Haka Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2018  
Pembuat pernyataan,



NEVY DARNITA HARAHAP  
NIM. 12 230 0243



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Tahun 2009-2016”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM sebagai ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si merupakan pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, S.Pd, M.Si merupakan pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Syahrin Harahap dan Ibunda Nurma'asy yang telah membimbing dan selalu memanjatkan doa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Terimakasih juga atas doa adik-adik saya Nurhasanah Harahap dan Ilham Khaliq Harahap yang paling berjasa dalam hidup. Peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar

sampai perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2012, khususnya Ekonomi Syariah-2 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dan apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah.

Padangsidempuan,     Desember 2017  
Peneliti

NEVI DARNITA HRP  
NIM. 12 230 0243

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fenom konsonan bahasa arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ẓ̌	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vocal tunggal adalah vocal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	a
—	Kasrah	I	i
و	ḍommah	U	u

- b. Vocal rangkap adalah vocal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup adalah Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati adalah Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

**Nama** : Nevy Darnita Harahap  
**Nim** : 12 230 0243  
**Judul** : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Pada Tahun 2009-2016  
**Kata Kunci** : *Current Rasio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Pertumbuhan Laba*

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan analisis rasio dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi terhadap pertumbuhan laba sehingga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan berubah-ubah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *current rasio (CR)* dan *total asset turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba secara parsial dan simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current rasio (CR)* dan *total asset turnover (TATO)* baik secara parsial dan simultan.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori analisis laporan keuangan. Teori rasio likuiditas membahas mengenai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Teori rasio aktivitas, membahas tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32, yang diambil dari laporan laba rugi dan tahun 2009-2016 secara triwulan. Metode pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia, yaitu data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi triwulan yang dipublikasikan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, periode 2009-2016 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BET) [www.tiga.pilar.sejahtera.food.co.id](http://www.tiga.pilar.sejahtera.food.co.id). penelitian yang dilakukan berdasarkan runtun waktu (*time series*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, menggunakan perhitungan yang terdiri dari analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis. Berdasarkan penelitian secara parsial variabel *current rasio (CR)*,  $t_{hitung}$  sebesar 3,209 >  $t_{tabel}$  sebesar 1.697 sehingga  $H_1$  diterima. Variabel *total asset turnover (TATO)* secara parsial  $t_{hitung}$  sebesar 3,856 >  $t_{tabel}$  sebesar 1.697  $H_2$  diterima. Dan hasil uji secara simultan  $F_{hitung}$  13,092 >  $F_{tabel}$  2,045 sehingga  $H_3$  diterima. Artinya *current rasio (CR)* dan *total asset turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji  $R_2$  dengan perolehan R sebesar 0,689 dan  $R_2$  0,474 atau 47.4% . sedangkan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam</b>	
<b>Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masal.....	8
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. KerangkaTeori.....	12
1. Pertumbuhan Laba.....	12
a. Pengertian Laba.....	12
b. Jenis-Jenis Laba.....	13
c. Fungsi Laba.....	14
d. Pertumbuhan Laba.....	15
e. Laba Dalam Islam.....	17
2. Rasio Keuangan.....	17
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	17
b. Jenis Rasio Keuangan.....	18
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27

B. Jenis Penelitian.....	27
C. Populasi dan sampel .....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel .....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Analisis Data.....	30
1. Statistik Deskriptif.....	30
2. Uji Normalitas .....	31
3. Uji Asumsi Klasik .....	31
4. Uji Regresi Berganda.....	33
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	34
6. Uji Hipotesis (Uji t).....	35
7. Uji Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.....	37
1. Sejarah Singkat PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.....	37
2. Visi dan Misi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk .....	40
3. Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ..	41
B. Deskriptif Data Penelitian.....	46
1. Pertumbuhan Laba.....	46
2. Rasio Likuiditas.....	50
3. Rasio Aktivitas .....	53
C. Hasil Analisis Data Penelitian .....	57
1. Uji Statistik Deskriptif.....	57
2. Uji Normalitas .....	59
3. Uji Asumsi Klasik .....	61
4. Uji Multikolinieritas .....	61
5. Uji Heteroskedastisitas .....	62
6. Uji Autokolerasi .....	62
7. Uji Regresi Berganda.....	64
8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
9. Uji Hipotesis (Uji t).....	67
10. Uji Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
E. Keterbatasan Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel I.	1	Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.	1	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel IV.	1	Data Pertumbuhan Laba (PL) Tahun 2009-2016....	47
Tabel IV.	2	Data Current Ratio (CR) Tahun 2009-2016.....	51
Tabel IV.	3	Data Total Asset Turnover (TATO) Tahun 2009-2016.....	54
Tabel IV.	4	Analisis Statistik Deskriptif.....	58
Tabel IV.	5	Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel IV.	6	Data Normalitas.....	60
Tabel IV.	7	Hasil Multikolinieritas.....	61
Tabel IV.	8	Hasil Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel IV.	9	Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel IV.	10	Hasil Uji Regresi Berganda.....	64
Tabel IV.	11	Hasil Uji Koefisien Determinasi R <sup>2</sup> .....	66
Tabel IV.	12	Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	67
Tabel IV.	13	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	68

## DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar II	1	Kerangka Pikir .....	25
Gambar IV	1	Struktur Organisasi Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2009-2016.....	42
Gambar IV	2	Uji Normalitas .....	60
Gambar IV	3	Uji Heteroskedastisitas .....	62

## DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik I	1 <i>Current Ratio, Total Asset Turnover</i> dan Pertumbuhan Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2009-2016 .....	4
Grafik IV	1 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba (PL) Tahun 2009-2016.....	44
Grafik IV	2 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (CR) Tahun 2009- 2016 .....	51
Grafik IV	3 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Tahun 2009-2016.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data dan Grafik Variabel Indepen dan Dependen

Lampiran 2 Analisis Stistik Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 Uji Regresi Berganda

Lampiran 6 Uji Hipotesis

Lampiran 7 Daftar Laporan Keuangan

Lampiran 8 Tabel Durbin Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

Lampiran 9 Tabel T (Pada Taraf Signifikan 5%)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Fenomena yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada

praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang pada awalnya hanya bergerak di bisnis makanan (TPS Food). Dalam upaya mengukuhkan keberadaan perusahaan, TPSF memposisikan diri untuk menjadi perusahaan pengolahan pangan dengan teknologi modern. Diiringi dengan komitmen yang kuat dan inovasi yang dijalankan secara berkelanjutan.

Peningkatan atau penurunan laba akan berdampak pada rasio-rasio yang lain yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Keempat rasio tersebut akan sangat berguna bagi pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya atau kegiatan perusahaan, terutama dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan baik keputusan jangka pendek maupun keputusan jangka panjang terlebih dalam mengatasi kesulitan persediaan bahan baku. Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Richard D. Irwin, *Accounting Theory* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1982), hlm. 302.



Fokus utama pada laporan keuangan adalah laba. Laba perusahaan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba sangat berguna bagi pemilik maupun investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor.

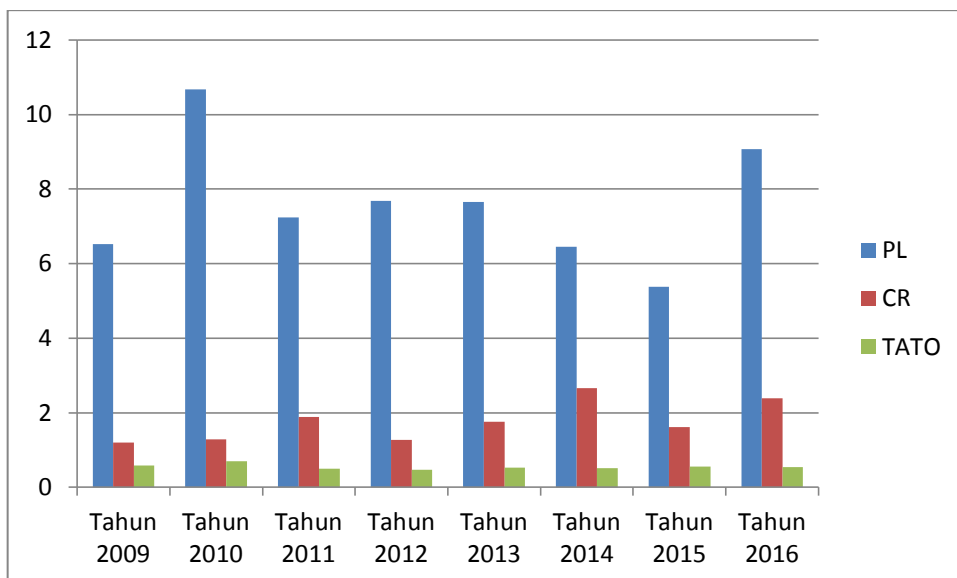
Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih terhadap total aset. Semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan

penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Berikut grafik *current ratio*, *total asset turnover*, dan pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di bursa efek pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tahun 2009-2016.

**Grafik 1.1**  
***Current Ratio, Total Asset Turnover dan Pertumbuhan Laba***  
**PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**  
**Tahun 2009-2016**



*Sumber: Hasil Data diolah*

Berdasarkan grafik di atas fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009-2016, bahwasanya pada tahun 2009 dan 2010 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,09 kali sedangkan pertumbuhan laba meningkat sebesar 4,15 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *current ratio* akan mampu memenuhi tagihan

perusahaan dan meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada tahun 2010 dan 2011 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,6 kali sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 3,43 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *current ratio* dapat menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan. Pada tahun 2011 dan 2012 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,62 kali sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 0.45 kali. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil *current ratio*, laba yang dihasilkan semakin tinggi karena saldo kas dapat berputar dengan baik dan tidak mengalami pengangguran. Pada tahun 2014 dan 2015 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 1,04 kali sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 1,07 kali. Hal ini menunjukkan bahwa saldo kas yang menurun menyebabkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tagihannya berkurang dan menurunkan laba yang dihasilkan. Pada tahun 2015-2016 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,76 kali diikuti oleh pertumbuhan laba juga meningkat sebesar 3,69 kali. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* mampu memenuhi kewajiban perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009-2016, bahwasanya pada tahun 2010-2011 TATO mengalami kenaikan sebesar 0,11 kali sedangkan peningkatan laba mengalami kenaikan sebesar 4,15 kali. Pada tahun 2011-2012 TATO mengalami penurunan sebesar 0,2 kali sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,45 kali. Hal ini menunjukkan perputaran

perusahaan yang semakin menurun sehingga dapat menyebabkan peningkatan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan ikut meningkat. Pada tahun 2012-2013 TATO mengalami kenaikan sebesar 0,06 kali sedangkan pertumbuhan laba menurun sebesar 0,04 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva perusahaan yang semakin tinggi sehingga tidak dapat meningkatkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan kecil atau mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2015 TATO mengalami peningkatan sebesar 0,5 kali sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 1,1 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva perusahaan meningkat sehingga tidak dapat meningkatkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan ikut menurun. Pada tahun 2015-2016 TATO mengalami penurunan sebesar 0,2 kali sedangkan pertumbuhan laba mengalami peningkatan sebesar 3,69 kali. Hal ini menunjukkan perputaran aktiva perusahaan mengalami penurunan sehingga menyebabkan peningkatan penjualan, sehingga laba perusahaan ikut meningkat.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dipetik dari pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda Purnama Sari berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa,

Secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages*, sedangkan *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

laba perusahaan *food and beverages*. Nilai adjusted R square adalah 29,3%. Ini berarti bahwa 29,3% dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen (rasio *current*, rasio *hutang terhadap aset*, *total asset turnover* dan *net profit margin*). Sedangkan sisanya (70,7%) dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain.<sup>2</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Anita Tristi menunjukkan berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa,

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *retrun on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>3</sup>

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas dengan berbagai pertimbangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK TAHUN 2009-2016”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya perubahan pertumbuhan laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan ditunjukkan penurunan dan kenaikan *Current Ratio* (CR).

---

<sup>2</sup>Linda Purnama Sari, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beveranges* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2015), hlm. 96.

<sup>3</sup>Anita Tristi, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beveranges* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2012), hlm. 67.

2. Adanya perubahan pertumbuhan laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan ditunjukkan penurunan dan kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO).
3. Terjadi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang mana mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, untuk mempermudah peneliti dalam pembahasan maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2009-2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. tahun 2009 – 2016 ?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2009 – 2016 ?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. tahun 2009 – 2016 ?

### E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (X) yaitu *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO), dan satu variabel dependen (Y) yaitu Pertumbuhan Laba. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Current ratio</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
2	<i>Total assets turnover</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Total assets turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

		aktiva.		
3	Pertumbuhan laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.	$\frac{\text{Laba setelah pajak periode tertentu}}{\text{Laba setelah pajak pada periode sebelumnya}}$	Rasio

#### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tahun 2009-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tahun 2009-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tahun 2009-2016.



## **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai analisis rasio laporan keuangan sebagai alat bantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
3. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaplikasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dalam menyusun skripsi penelitian ini, maka penulisan skripsi ini disajikan peneliti dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teori, pertumbuhan laba, rasio keuangan, jenis rasio keuangan, uraian tentang teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti disertai dengan kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab IV membahas tentang gambaran objek penelitian yaitu sejarah berdirinya PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, deskriptif data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V meliputi penutup yaitu kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pertumbuhan Laba

###### a. Pengertian Laba

Laba adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba sangat berguna bagi pemilik maupun investor.

Pengertian laba Menurut Zaki Baridwan :

Laba (*Gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.<sup>1</sup>

Pengertian laba Menurut Hery :

Laba adalah sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan, laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama periode akuntansi, dan laba juga dimaknai sebagai imbalan atau upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zaki Baridwan, *Intermedia Accounting*, (Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2010), hlm. 29.

<sup>2</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 155.

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukurann laba. Pengukuran laba bukan hanya penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus, dan pembagian hasil.<sup>3</sup>

Untuk tujuan analisis laba, yang terdiri atas laba kotor, analisis laba operasional, dan analisis laba bersih, yang lebih dahulu disusun suatu laporan penghasilan (*income statement*) dan yang biasa digunakan adalah *conventional income statement*, yang tidak lain adalah laporan laba rugi yang diringkaskan. Maka analisis dilakukan dengan membandingkan data aktual yang akan dianalisis terhadap data anggarannya sehingga diperoleh penyimpangannya (selisih).<sup>4</sup>

#### b. Jenis-Jenis Laba Usaha

##### 1) Laba bersih (*net income*)

Selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

##### 2) Laba bruto (*gross profit*)

Penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Laba bruto disebut juga laba kotor.

---

<sup>3</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.293.

<sup>4</sup> Radiks Purba, *Akuntansi Untuk Manajer* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm.356.

### 3) Laba ditahan (*retained earnings*)

Jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (*income distribution*) yang dilakukan.<sup>5</sup>

#### c. Fungsi Laba Usaha

Laba memiliki fungsi penting dalam suatu perekonomian perdagangan bebas seperti sekarang ini. Laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri yang lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri dalam jangka panjang.<sup>6</sup> Untuk perusahaan yang efisiensinya di atas rata-rata, laba merupakan ganjaran dari efisiensi yang lebih besar tersebut. Sebaliknya, laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit dan atau metode produksi tidak efisien.

Jadi, keuntungan memberikan insentif bagi sebagian perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan atau memproduksi komoditas lebih sedikit, dan bagi sebagian perusahaan yang lain untuk meninggalkan industri dan masuk ke industri yang lebih besar. Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa laba sangat penting fungsinya bagi perusahaan yang berorientasi pada laba yaitu sebagai gambaran dari keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

---

<sup>5</sup>Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Ke Empat* (Jakarta : PT. Rineka Cipta : 2008) , hlm. 252.

<sup>6</sup> Dominck Salvatore, *Managerial Economics* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 17.

#### d. Pertumbuhan Laba

Salah satu ukuran kinerja analisis adalah rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.<sup>7</sup>

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba (*Income*—juga disebut *Earnings* atau *Profit*) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam

---

<sup>7</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 155.

melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

e. Laba Dalam Islam

Dalam surah *Al-baqarah*, Allah Swt berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت  
تِجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”<sup>8</sup>

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis laporan keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk

---

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: CV J-Art, 2014), hlm.3



merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.<sup>9</sup> Menurut Sofyan Syafri bahwa,

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan signifikan (berarti). Misalnya antara uang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan.<sup>10</sup>

Menurut Kasmir bahwa,

Rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>11</sup>

Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan guna menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

#### b. Jenis Rasio

Rasio-rasio dapat dihitung untuk setiap praktek pengukuran keuangan, tetapi yang paling umum dihitung dapat dikelompokkan dalam empat tipe dasar. Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan oleh pemegang saham, pemberi kredit jangka pendek, serta pemberi kredit jangka panjang, serta rasio keuangan yang

---

<sup>9</sup>Eugane F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan dari "Essentials of Financial Management" oleh Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 133.

<sup>10</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 297.

<sup>11</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 104.

menjadi tanggung jawab manajemen. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Jenis rasio yang termasuk likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)*.

*Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.<sup>12</sup>

*Current ratio* merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, ada kemungkinan harga saham

---

<sup>12</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 301.

mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi *Price Earnings Ratio*. *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aktiva lancar berupa kas (*cash and cash equivalents*), pendapatan dari perdagangan (*trade receivables*), dan persediaan (*inventories*).

## 2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Jenis rasio yang termasuk rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO).

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover*

---

<sup>13</sup>Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 301.

menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi berarti perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik karena aset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. *Total Asset Turnover* dirumuskan sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$Total\ Asset\ Turn = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan objek dan pendekatan yang berbeda-beda diantaranya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 309.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Linda Purnama Sari (2015)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013 (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro)	Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara parsial <i>debt to asset ratio (DAR)</i> , <i>total asset turnover (TATO)</i> , dan <i>net profit margin (NPM)</i> , memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan <i>food and beverages</i> , sedangkan <i>current ratio (CR)</i> tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan <i>food and beverages</i> .
2.	Nova Dewanti Naibaho (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan ROA, EPS, DER, PER Terhadap <i>Net Income</i> pada Lima Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2012 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu)	Berdasarkan hasil penelitian Indikator DER dan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan <i>Net Income</i> perusahaan <i>Food &amp; Beverages</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3.	Anita Tristi (2012)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur)	Kesimpulan dalam penelitian ini adalah <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>retrun on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4.	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia (Jurnal, Manajemen & Bisnis, Vol, 13 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Fixed Assets Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Linda Purnama Sari adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang rasio keuangan dan pada variabel Y yaitu tentang pertumbuhan laba. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudari Linda Purnama Sari tempat penelitiannya di perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, kemudian variabel X pada penelitiannya ada empat variabel yaitu rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Current ratio (CR)*. Sedangkan dalam penelitian ini dua variabel X yaitu *Current ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Nova Dewanti Naibaho adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang rasio keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudari Nova Dewanti Naibaho tempat penelitiannya pada lima perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2012, kemudian variabel X pada penelitiannya ada empat variabel yaitu rasio ROA, EPS, DER, PER. Variabel Y yaitu *Net Income*, Sedangkan dalam penelitian ini dua variabel X yaitu *Current ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* dan variabel Y yaitu pertumbuhan laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009 – 2016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Anita Tristi adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang rasio keuangan dan pada variabel Y yaitu tentang pertumbuhan laba.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saudara Anita Tristi tempat penelitiannya di Perusahaan *Food and Beveranges* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian variabel X pada penelitiannya ada tiga variabel yaitu rasio *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Retrun On Asset (ROA)*. Sedangkan dalam penelitian ini dua variabel X yaitu *Current ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover(TATO)*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni adalah pada variabel X, sama-sama meneliti tentang rasio keuangan dan pada variabel Y yaitu tentang pertumbuhan laba. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni tempat penelitiannya pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia, kemudian variabel X pada penelitiannya ada enam variabel yaitu rasio *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity*. Sedangkan dalam penelitian ini dua variabel X yaitu *Current ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover(TATO)*.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dan serangkaian masalah yang ditetapkan.<sup>15</sup>Laporan keuangan perusahaan adalah hasil laporan keuangan selama periode tertentu yang digunakan sebagai informasi bagi

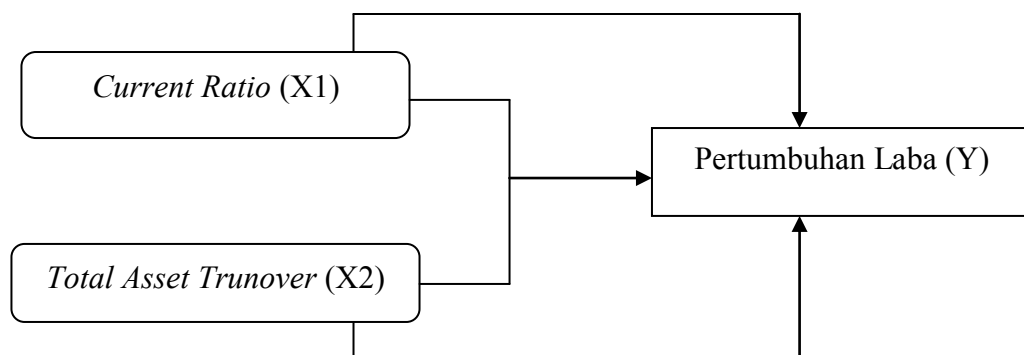
---

<sup>15</sup> Abdul Hamid, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 26.

calon investor sebelum menanamkan modalnya. Penelitian ini memakai jenis rasio likuiditas dan rasio aktivitas untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba Perusahaan yang Terdaftar BEI pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tahun 2009-2016.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *current ratio* (CR). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru



didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>16</sup>Sehubungan dengan pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan yaitu:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba PT.

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009 – 2016.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009 – 2016.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009 – 2016

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 51.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dan pengambilan data dari situs [www.tigapilarsejahterafood.co.id](http://www.tigapilarsejahterafood.co.id). Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan Mei 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka.<sup>1</sup> Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009 – 2016.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Mudrajad Kuncoro pengertian “populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen–elemen yang akan dibuat kesimpulan”.<sup>2</sup> Menurut Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin “Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan

---

<sup>1</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 109.

<sup>2</sup> Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 36.

sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengalaman)”.<sup>3</sup> Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2009 sampai tahun 2016.

## 2. Sampel

Sampel artinya contoh, tetapi yang dimaksud contoh disini bukan sekedar contoh dalam arti teladan, melainkan contoh terpilih untuk dihadapi sebagai objek sasaran penelitian yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran representatif.<sup>4</sup> Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.<sup>5</sup> Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini agar sesuai dengan kriteria yaitu

---

<sup>3</sup> Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktisi Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 119.

<sup>4</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 101.

<sup>5</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 107.

laporan keuangan kwartalan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, periode 2009-2016 atau sebanyak 32 sampel.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari [www.pt.tiga-pilar-sejahtera-food.co.id](http://www.pt.tiga-pilar-sejahtera-food.co.id) yaitu data yang dipublikasikan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dengan memanfaatkan data yang sudah ada data tersebut adalah data laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2009-2016.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data adalah prosedur memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang harus di perhatikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah studi pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

##### **2. Studi Dokumentasi.**

Studi dokumentasi adalah studi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung

keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, data bersumber dari laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, publikasi kwartalan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam website resmi BEI. Jangka waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu dari bulan Januari 2009 hingga bulan Desember 2016.

#### **F. Teknik Analisa data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti matematika, model statistik dan ekonometrik.<sup>7</sup> Metode analisis pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda mengetahui kekuatan prediksi pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO), terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data,<sup>8</sup> Seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152.

<sup>7</sup> Iqbal Hasan. *Loc. Cit.*

<sup>8</sup> Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 200.

## 2. Uji Normalitas

Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program SPSS. Pada Normalisasi data dengan normal *p-plot*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Hal tersebut terlihat dari letak titik pada garis lurus mengenai data itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas. Selain dari melihat kurva, uji normalitas juga dapat diketahui dengan menggunakan uji normalitas data dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Persyaratan data disebut normal jika *profabilitas* atau  $p > 0,05$  pada uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*.<sup>9</sup>

## 3. Pengujian Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Pengujian ini menggunakan uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Multikolineritas

Multikolineritas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

---

<sup>9</sup>Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2006), hlm. 79.

- 1) Apabila  $VIF > 10,00$  artinya mempunyai persoalan multikolinieritas.
- 2) Apabila  $VIF < 10,00$  artinya tidak terdapat multikolinieritas.

Jika terdapat multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak hingga. Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan cara menghilangkan sebuah atau beberapa variabel independen (X).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan.<sup>10</sup> Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>11</sup>

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*). Regresi

---

<sup>10</sup> Duwi Priyanto, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi, 2014), hlm. 154.

<sup>11</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 78.

yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t.<sup>12</sup>

Dalam hal ini untuk menguji autokorelasi, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dengan langkah-langkah hipotesis. Adapun prasyarat yang harus dipenuhi dalam uji Durbin-Watson yaitu:

- 1) Jika  $DW > d_u$  dengan  $dk = n-k-1$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $DW < d_t$  dengan  $dk = n-k-1$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $DW < d_u < DW < d_t$ , maka tidak diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.<sup>13</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis linear regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (*current ratio dan total asset turnover*) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 158.

<sup>13</sup> Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 144.

<sup>14</sup> Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 73.



Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal dua variabel.<sup>15</sup> Persamaan regresi untuk n prediktor adalah:<sup>16</sup>

$$PL = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 TATO$$

Dimana : PL : Pertumbuhan Laba  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_1 \beta_2$  : Koefisien variabel  
 CR : *Current Ratio*  
 TATO : *Total Asset Turnover*

#### 4. Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R maka ketepatannya dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.<sup>17</sup> Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199	Sangat rendah
- 0,20 – 0,399	Rendah
- 0,40 – 0,59999	Sedang
- 0,60 -799	Kuat
- 0,80 – 1,000	Sangat Kuat

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 277.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 303.

<sup>17</sup> Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.

## 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (*current ratio* dan *total asset turnover*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba).<sup>18</sup>

$H_0$  = Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a$  = Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan uji-t ( $t_{hitung}$ ) dengan keputusan yang dapat diambil adalah:<sup>19</sup>

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Jika membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05 yaitu:

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

<sup>19</sup> Dwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 145.

## 6. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.<sup>20</sup>

Nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen atau bila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

---

<sup>20</sup> Sugiono dan Agus Susanto. *Op. Cit.*, hlm. 315.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

Tahun 1992 Perseroan didirikan dengan nama PT. Tiga Pilar Sejahtera oleh tiga orang yaitu Bapak Joko Mogoginta, Bapak Budhi Istanto, dan Almarhum Bapak Priyo Hadisusanto. Produk utama adalah bihun kering dan mie kering. Seiring dengan meningkatnya permintaan, pada tahun 1995 perseroan mendirikan pabrik di Karanganyar, Jawa Tengah yang memiliki tujuh lini produksi dengan kapasitas 30.000 ton per tahun. Tahun 2000 Perseroan membangun pabrik makanan terpadu seluas 25 Ha di Sragen, Jawa Tengah untuk penyatuan seluruh fasilitas produksi Perseroan sekaligus persiapan untuk pertumbuhan usaha di masa mendatang.

Proses produksi dilakukan di pabrik baru yang berlokasi di Sragen. Unit produksi mie instan pun berdiri sejak saat itu dengan pelaksanaan proses produksi dan pemasarannya dilakukan di awal 2002. Perseroan tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia, melalui proses *backdoor listing*, yaitu dengan mengakuisisi PT. Asia Inti Selera dan melakukan penawaran umum terbatas I dengan kode perdagangan saham AISA. Perseroan berubah nama menjadi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (“TPSF”).

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang pada awalnya hanya bergerak di bisnis makanan (TPS Food). Sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dimulai pada 2009, TPSF telah menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100. Pada 2011, TPSF menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam daftar “*A List of the Top 40 Best Performing Listed Company*” dari Majalah Forbes Indonesia dan pada 2012, TPSF mendapatkan penghargaan Indonesia Best Corporate Transformation dari Majalah SWA. Selain itu, TPSF juga dianugerahi penghargaan Asia’s Best Companies 2014 kategori Best Small Cap dari Finance Asia dan termasuk dalam daftar 20 Rising Global Stars dari Forbes Indonesia pada 2014.

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, hadir dalam industri makanan dengan kesadaran bahwa industri harus dihadapi dengan inovasi dan penciptaan produk yang berkualitas serta berdaya saing tinggi. Dalam upaya mengukuhkan keberadaan perusahaan, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, memposisikan diri untuk menjadi Perusahaan pengolahan pangan dengan teknologi modern. Diiringi dengan komitmen yang kuat dan inovasi yang dijalankan secara berkelanjutan, kontribusi Perusahaan terhadap perolehan industri akan semakin meningkat.

Kegiatan usaha tersebut dijalankan melalui dua divisi usaha, yaitu Divisi Makanan atau TPS Food dan Divisi Beras atau TPS Rice. Adapun divisi makanan terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Makanan Dasar (*basic food*) merupakan jenis produk yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi seperti: Mie Ayam 2 Telor, Mie Superior, Bihun Superior, Bihun Jagung Tanam Jagung, Bihunku.
2. Makanan Konsumsi (*consumer food*) adalah produk makanan yang dapat dikonsumsi langsung oleh konsumen akhir. Yaitu seperti Taro, Bravo, Gulas, Mie Kremez.

Sedangkan Divisi Beras atau TPS *Rice* merupakan bagian yang memproduksi berbagai produk beras sesuai dengan kebutuhan dan selera masyarakat, dimana produknya terbagi dalam dua klasifikasi yakni *branded pack rice* dan *branded bulk rice* seperti: Maknyuss Cap Ayam Jago, Jatisari, Istana Bangkok, Desa Cianjur, Beras Rumah Adat, Rojolele Dumbo. Produk-produk makanan yang diproduksi TPSF telah memenuhi persyaratan mutu dan memperoleh sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI)

Perseroan memproduksi berbagai produk beras sesuai dengan kebutuhan dan selera masyarakat, dimana produknya terbagi dalam dua klasifikasi, yaitu *branded packed rice* dan *branded bulk rice*. Beras hasil produksi TPSF selai telah sesuai dengan persyaratan mutu Standar Nasional Indonesia (SNI) 6128:2008, juga telah tersertifikasi ISO 22000:2005, yaitu Sistem Manajemen Keamanan Pangan. Beras tersebut diproses dengan teknologi tinggi tanpa bahan kimia sehingga menghasilkan beras tanpa 3P, yaitu tanpa pemutih, tanpa pengawet dan

tanpa pewangi. Selain langsung menjual kepada konsumen terakhir melalui distributor, TPSF bekerja sama dengan beberapa Horeka (Hotel, Restoran dan Katering) terkemuka di Indonesia untuk suplai beras.

Selama tiga tahun terakhir, sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dicanangkan pada akhir tahun 2009, TPSF telah berkembang pesat dengan kombinasi akuisisi dan pola pertumbuhan internal. Dengan komitmen untuk meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu, kedua teknik tersebut sejauh ini mampu meningkatkan masa hidup perusahaan serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan Indonesia. Proses Transformasi Bisnis secara berkelanjutan dilaksanakan dengan senantiasa menumbuhkan daya saing perusahaan menuju kepada *performance* terbaik. Dengan terus membangun kapabilitas sumber daya manusia, inovasi dan efisiensi di setiap lini kerja dan kepemimpinan yang mempunyai visi kuat, TPSF yakin akan dapat memenuhi komitmen untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan, keuntungan bagi investor, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dan kepada bangsa dan negara.

## **2. Visi dan Misi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

### **a. Visi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

Menjadi sebuah perusahaan berwawasan nasional yang membangun Indonesia, hebat, dan sukses di “*food and related businesses*” yang bereputasi dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Misi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

- 1) Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif di bidang “*food and related businesses*” yang mampu menciptakan nilai tambah untuk semua pelanggan kita.
- 2) Menjadi perusahaan yang hebat dengan cara membangun sistem jalur ganda dalam organisasi kita: “Orang yang tepat dan sistem yang baik”.
- 3) Membangun budaya disiplin dan sumber daya manusia pembelajar untuk memaksimalkan kekuatan karyawan dan organisasi kita.
- 4) Memiliki kekuatan seperti perusahaan multinasional namun dengan kelincahan seperti sebuah perusahaan kecil.
- 5) Menjunjung tinggi nilai-nilai *profesionalisme* dan tata kelola perusahaan yang baik.
- 6) Secara konsisten memberikan keuntungan di atas standar pasar atas dana pemegang saham.

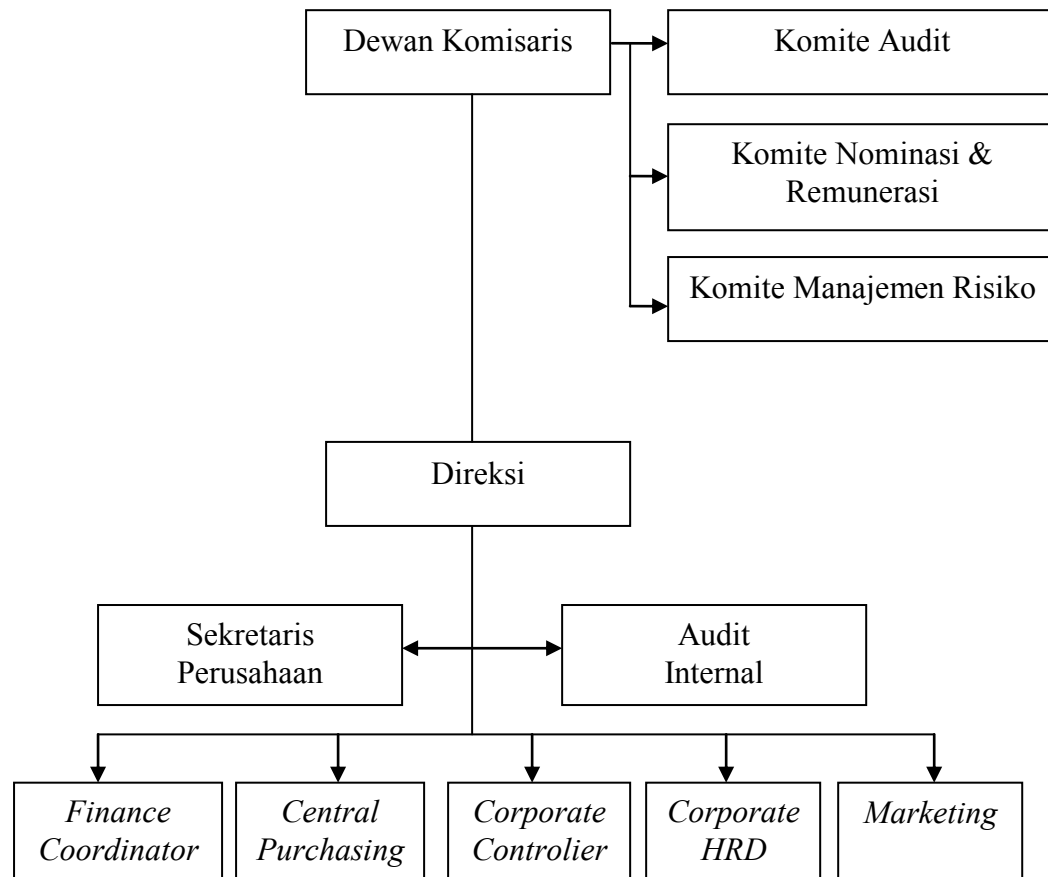
**3. Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam



suatu organisasi. Adapun struktur organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, adalah sebagai berikut:

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**



Sumber: PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Tugas dan tanggung jawab setiap posisi jabatan dalam struktur organisasi yaitu sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Bertugas sebagai dewan komisaris yaitu menentukan dan menetapkan prosedur kegiatan perusahaan pada masing-masing manajer untuk mencapai sasaran yang diinginkan perusahaan dan bertanggung jawab

atas kerugian perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan anggaran dasar.

b. Komite Audit

Bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris dan bertanggung jawab secara efisien terhadap tugas dan wewenangnya.

c. Komite Nominasi dan Remunerasi

Bertugas sebagai nominsaasi antara lain memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris terkait komposisi jabatan, kebijakan dan kriteria dalam proses nominasi dan bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja bagi anggota dewan komisaris dan anggota direksi.

d. Komite Manajemen Risiko

Bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pendapat profesional dan independen guna diterapkannya Manajemen Resiko Perseroan dan bertanggung jawab melakukan peninjauan atas permohonan dan persetujuan direksi kepada dewan komisaris atas rencana aksi korporasi.

e. Sekretaris Perusahaan

Bertugas sebagai pernghubung perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan, Investor, Analisis dab Masyarakat yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perseroan telah memenuhi peraturan dan ketentuan

perundang-undangan yang berlaku serta kepada prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

f. *AuditInternal*

Bertugas sebagai fungsi yang tidak memihak dalam memberikan saran dan rekomendasi untuk peningkatan dan perbaikan hasil kinerja operasi perseroan dan bertanggung jawab dalam kegiatan pemeriksaan dan pengujian suatu persyaratan guna memberikan suatu pendapat dan laporan perseroan.

g. *Direksi*

Bertugas sebagai menentukan arah usaha, dan visi misi serta sebagai pemimpin umum dalam mengelola perusahaan dan bertanggung jawab direksi secara umum adalah mengelola usaha perseroan sesuai anggaran dasar.

h. *AuditInternal*

Bertugas sebagai pengawas operasional mengenai keuangan perusahaan dan bertanggung jawab dalam tiap kegiatan yang terkait dengan urusan finansial.

i. *Finance Coordinator*

Bertugas sebagai mengembangkan sistem perencanaan personalia dan bertanggung jawab sebagai pengendalian kebijakan pegawai, membina dan pengembangan staff administrasi.

j. *Central Purchasing*

Bertugas dalam bagian penting dari organisasi perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pengelolaan material. Pada sebagian besar perusahaan manufaktur, biaya material mempunyai bobot antara 60% sampai dengan 80% dalam struktur biaya produksi.

k. *Corporate Controller*

Bertugas langsung terhadap urusan keuangan dan persiapan analisa operasional perusahaan, termasuk laporan keuangan dan interim terjadwal dan bertanggung jawab terhadap perencanaan dan kebijakan dibidang keuangan, praktek akuntansi, termasuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan institusi pembiayaan dan komunitas keuangan, menangani perpajakan, menganalisa dan menilai laporan keuangan sebelum ditetapkan menjadi laporan fiscal dan laporan keuangan resmi perusahaan, Ikut serta dalam mengawasi staf dibagian *accounting* dan keuangan, Akuntansi Umum, Akuntansi Aktiva, Akuntansi Biaya, dan pengawasan terhadap anggaran.

l. *Corporate HRD*

Bertugas sebagai divisi/posisi jabatan yang bertanggung jawab secara penuh dalam sumber daya manusia suatu perusahaan mulai dari persiapan perekrutan pegawai baru hingga mengurus kontrak kerjanya.

Singkatnya *Corporate HRD* adalah pengembangan sumber daya manusia,

*Corporate HRD* kadang juga di sebut bagian Personalia yang tugasnya memetakan dan menyaring sumber daya manusia dalam suatu perusahaan.

m. *Marketing*

Bertugas menangani hal-hal yang terkait promosi dan penjualan bisnis yang dimiliki perusahaan dan bertanggung jawab penuh tentang fungsi dan tugas sebagai kepala bagian pemasaran secara berkala.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Untuk mendapatkan data pertumbuhan laba perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba setelah pajak periode tertentu}}{\text{Laba setelah pajak periode sebelumnya}}$$

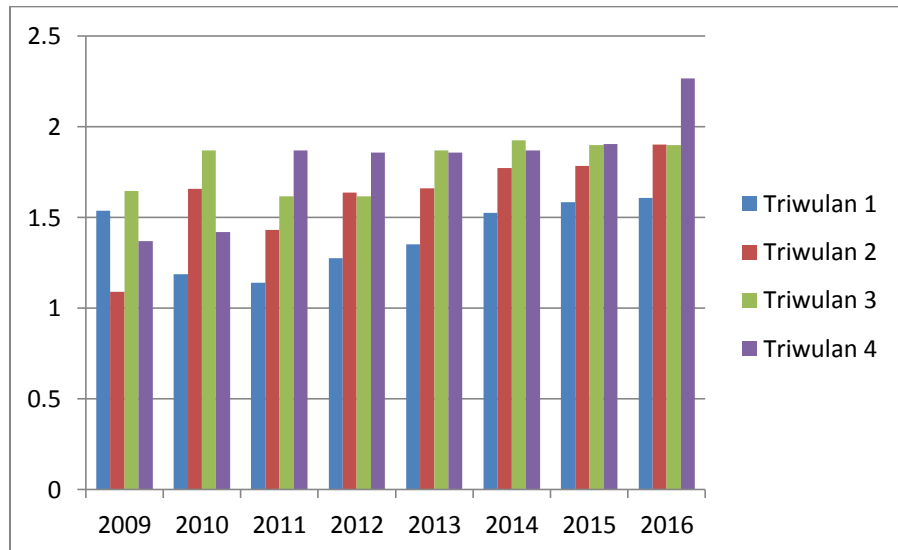
Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tahun 2009-2016. Data yang didapatkan setelah dimasukkan dalam rumus, maka data yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Data Pertumbuhan Laba (PL)**  
**Tahun 2009-2016**  
**(Disajikan Dalam Persen %)**

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2009	1.53769	1.08920	1.64631	1.37070
2010	1.18611	1.65677	1.87052	1.41847
2011	1.14114	1.43104	1.61658	1.87052
2012	1.27485	1.63739	1.61658	1.85842
2013	1.35102	1.66153	1.86906	1.85842
2014	1.52530	1.77166	1.92609	1.86906
2015	1.58569	1.78455	1.89856	1.90574
2016	1.60660	1.90053	1.89856	2.26574

Sumber: Hasil Data diolah

**Grafik IV.1**  
**Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba (PL)**  
**Tahun 2009-2016**



Sumber: Hasil Data diolah

Dari tabel dan grafik IV.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada periode penelitian mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2009 bahwa pertumbuhan laba mengalami penurunan

yaitu pada triwulan 1 sebesar 1,53769 persen mengalami penurunan sebesar 0,44849 persen sehingga pada triwulan ke-2 menjadi 1,08920 persen. Pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,55711 persen sehingga menjadi 1,64631 persen. Pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,27561 persen sehingga menjadi 1,37070 persen. Pada tahun 2010 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 1,18611 persen dan mengalami kenaikan pada triwulan ke-2 sebesar 0,4706 persen sehingga menjadi 1,65677 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,21375 persen sehingga menjadi 1,87052 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,45205 persen sehingga menjadi 1,41847 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan laba pada triwulan ke-1 mengalami penurunan sebesar 1,14114 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,2899 persen sehingga menjadi 1,43104 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,18546 persen sehingga menjadi 1,61650 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami kenaikan sebesar 0,25402 persen sehingga menjadi 1,87052 persen. Pada tahun 2012 pertumbuhan laba pada triwulan ke-1 mengalami penurunan sebesar 1,27485 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,36254 persen sehingga menjadi 1,63739 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 0,02081 persen sehingga menjadi 1,61658 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami kenaikan sebesar 0,24184 persen sehingga menjadi 1,85842 persen. Pada tahun 2013

pertumbuhan laba pada triwulan ke-1 mengalami penurunan sebesar 1,35102 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,31051 persen sehingga menjadi 1,66153 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,20753 persen sehingga menjadi 1,86906 persen kemudian triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,01064 persen sehingga menjadi 1,85842 persen. Pada tahun 2014 pertumbuhan laba pada triwulan ke-1 mengalami penurunan sebesar 1,52530 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,24636 persen sehingga menjadi 1,77166 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,15443 persen sehingga menjadi 1,92609 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,05703 persen sehingga menjadi 1,8609 persen. Pada tahun 2015 pertumbuhan laba pada triwulan ke-1 mengalami sebesar 1,58569 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,19886 persen sehingga menjadi 1,78455 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,11401 persen sehingga menjadi 1,89856 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami kenaikan sebesar 0,00718 persen sehingga menjadi 1,90574 persen. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba pada triwulan ke-1 mengalami penurunan sebesar 1,60660 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,29393 persen sehingga menjadi 1,90053 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 0,00197 persen sehingga



menjadi 1,89856 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami kenaikan sebesar 0,36718 persen sehingga menjadi 2,26574 persen.

## 2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Untuk mendapatkan data *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

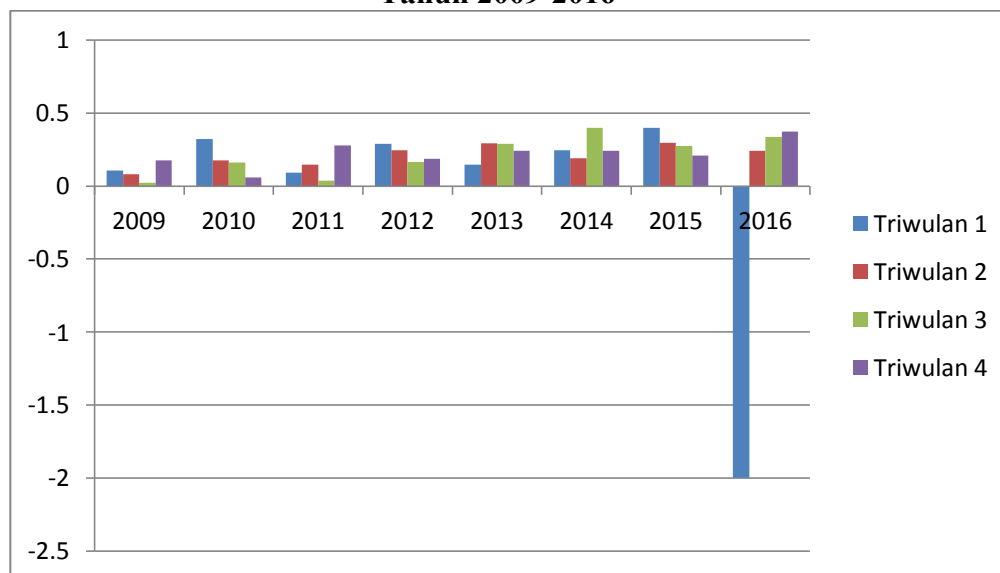
Dengan menggunakan rumus *current ratio* maka didapatkan data yang dibutuhkan untuk melakukan pengujian mencari pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba di dalam penelitian ini, data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Data *Current Ratio* (CR)**  
**Tahun 2009-2016**  
**(Disajikan Dalam Persen (%))**

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2009	0.10721	0.07918	0.02119	0.17609
2010	0.32222	0.17609	0.16137	0.06070
2011	0.09342	0.14613	0.03743	0.27646
2012	0.29003	0.24551	0.16435	0.18752
2013	0.14613	0.29447	0.29003	0.24304
2014	0.24551	0.19033	0.39794	0.24304
2015	0.39967	0.29667	0.27416	0.20952
2016	-2.00000	0.24055	0.33846	0.37475

Sumber: Hasil Data diolah

**Grafik IV.2**  
**Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR)**  
**Tahun 2009-2016**



Sumber: Hasil Data diolah

Tabel dan grafik IV.2 menunjukkan bahwa *current ratio* pada periode penelitian bersifat fluktuatif. Hal ini dapat dilihat melalui tabel yang memaparkan bahwa Pada tahun 2009 triwulan ke-1 sebesar 0,10721

persen dan pada triwulan ke-2 mengalami penurunan sebesar 0,2803 persen sehingga menjadi 0,07918 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 0,05799 persen sehingga menjadi 0,02119 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami kenaikan sebesar 0,1549 persen sehingga menjadi 0,17609 persen. Pada tahun 2010 triwulan 1 sebesar 0,32222 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami penurunan sebesar 0,13613 persen sehingga menjadi 0,176089 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 0,01472 persen sehingga menjadi 0,16137 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,10067 persen sehingga menjadi 0,06070 peesen. Pada tahun 2011 triwulan 1 sebesar 0,09342 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,05271 persen sehingga menjadi 0,14613 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 0,1087 persen sehingga menjadi 0,03743 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami kenaikan sebesar 0,23903 persen sehingga menjadi 0,27646 persen. Pada tahun 2012 triwulan ke-1 sebesar 0,29003 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami penurunan sebesar 0,04452 persen sehingga menjadi 0,24551 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 0,08116 persen sehingga menjadi 0,16435 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami kenaikan sebesar 0,02317 persen sehingga menjadi 0,18752 persen. Pada tahun 2013 triwulan ke-1 sebesar 0,14613 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,14834 persen sehingga menjadi 0,29474 persen. Selanjutnya

pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 0,00471 persen sehingga menjadi 0,29003 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,04699 persen sehingga menjadi 0,24304 persen. Pada tahun 2014 triwulan ke-1 sebesar 0,24551 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami penurunn sebesar 0,05518 persen sehingga menjadi 0,39794 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,15485 persen sehingga menjadi 0,39794 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,1549 persen sehingga menjadi 0,24304 persen. Pada tahun 2015 triwulan ke-1 sebesar 0,39967 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami penurunan sebesar 0,103 persen sehingga menjadi 0,29667 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 0,02251 persen sehingga menjadi 0,27416 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,06464 pesen sehingga menjadi 0,20952 persen. Pada tahun 2016 pada triwulan ke-1 sebesar -2,00000 dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 2,24055 persen sehingga menjadi 0,24055 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,09791 persen sehingga menjadi 0,33846 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami kenaikan sebesar 0,03629 persen sehingga menjadi 0,37475 persen.

### **3. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau

tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih terhadap total aset. Semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Untuk mendapatkan data *total asset turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$TotalAssetTurn = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

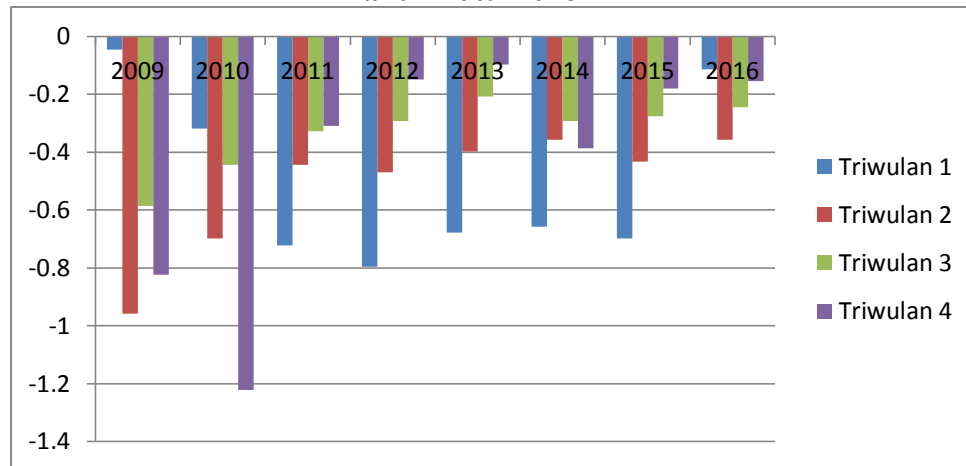
Dengan menggunakan rumus *total assets turnover* maka data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Data Total Asset Turnover (TATO)**  
**Tahun 2009-2016**  
**(Disajikan Dalam Persenan %)**

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2009	-0.04576	-0.95861	-0.58503	-0.82391
2010	-0.31876	-0.69897	-0.44370	-1.22185
2011	-0.72125	-0.44370	-0.32790	-0.30980
2012	-0.79588	-0.46852	-0.29243	-0.14874
2013	-0.67778	-0.39794	-0.20761	-0.09691
2014	-0.65758	-0.35655	-0.29243	-0.38722
2015	-0.69897	-0.43180	-0.27572	-0.18046
2016	-0.11351	-0.35655	-0.24413	-0.15490

Sumber: Hasil Data diolah

**Grafik IV.3**  
**Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover*(TATO)**  
**Tahun 2009-2016**



Sumber: Hasil Data diolah

Tabel dan grafik IV.3 menunjukkan bahwa *total assets turnover* pada periode penelitian mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini dapat dilihat bahwa *total assets turnover* pada tahun 2009 mengalami kenaikan yaitu pada triwulan 1 sebesar  $-0.04576$  persen dan triwulan ke-2 mengalami penurunan sebesar  $0,91285$  persen sehingga menjadi  $-0,98561$  persen. Selanjutnya pada, triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar  $0,37358$  persen sehingga menjadi  $-0,58503$  persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar  $0,23888$  persen sehingga menjadi  $-0,82391$  persen. Pada tahun 2010 pada triwulan 1 sebesar  $-0,31876$  persen dan pada triwulan ke-2 mengalami penurunan sebesar  $0,38021$  persen sehingga menjadi  $-0,69897$  persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar  $0,25527$  persen sehingga menjadi  $-0,44370$  persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar  $0,77185$  persen sehingga menjadi  $-1,22185$  persen. Pada tahun 2011 triwulan 1 sebesar  $-0,72125$  persen dan pada triwulan ke-

2 mengalami kenaikan sebesar 0,27755 persen sehingga menjadi -0,44370 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,11158 persen sehingga menjadi -0,32790 persen kemudian pada triwulan ke-4 kenaikan sebesar 0,0181 persen sehingga menjadi -0,30980 persen. Pada tahun 2012 triwulan ke-1 sebesar -0,79588 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,32736 persen sehingga menjadi -0,46852 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,17609 persen sehingga menjadi -0,29243 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami kenaikan sebesar 0,14369 persen sehingga menjadi -0,14874 persen. Pada tahun 2013 triwulan ke-1 sebesar -0,67778 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,27984 persen sehingga menjadi -0,39794 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,19033 persen sehingga menjadi -0,20761 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,1107 persen sehingga menjadi -0,09691 persen. Pada tahun 2014 triwulan ke-1 sebesar -0,65758 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 0,30103 persen sehingga menjadi -0,35655 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,06412 persen sehingga menjadi -0,29243 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,11197 persen sehingga menjadi -0,38722 persen. Pada tahun 2015 triwulan ke-1 sebesar -0,69897 persen dan pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar -0,26717 persen sehingga menjadi -0,43180 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,15608 persen sehingga -0,27572 persen kemudian pada triwulan ke-

4 mengalami kenaikan sebesar 0,09526 persen sehingga menjadi -0,18046 persen. Pada tahun 2016 triwulan ke-1 sebesar -0,11351 persen dan triwulan ke-2 mengalami penurunan sebesar 0,24304 persen sehingga menjadi -0,35655 persen. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami kenaikan sebesar 0,11422 persen sehingga menjadi -0,24413 persen kemudian pada triwulan ke-4 mengalami penurunan sebesar 0,08923 persen sehingga menjadi -0,15490 persen.

## C. Hasil Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang diolah didapatkan dari laporan keuangan triwulan publikasian PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yang diakses dari situs resmi yaitu [www.tigapilarsejahterafood.co.id](http://www.tigapilarsejahterafood.co.id). Dari publikasian laporan keuangan tersebut peneliti memilih sampel sebanyak 32 sampel yaitu diperoleh dari laporan neraca dan laba rugi triwulan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tahun 2009-2016.

Berdasarkan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tiga Pilar sejahtera Food Tbk adalah yaitu rasio keuangan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dimana rasio keuangan yang dimaksud disini adalah *current rasio* dan *Total asset Turn Nover* sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Analisis deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel penelitian data keuangan berupa rasio yang dihitung dari komponen dalam laporan keuangan perusahaan. Berikut hasil output SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini.

**Tabel IV.4**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	32	1.08920	2.26574	1.6531365	.26969947
CR	32	-2.00000	.39967	.1477863	.40457851
TATO	32	-1.22185	-.04576	-.4417137	.27427661
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS V.22

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. N menunjukkan jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu 32 observasi untuk semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk nilai maksimum, minimum dan *mean* atau rata-rata serta standar deviasi untuk masing-masing variabel secara jelas dapat dilihat pada tabel di atas.

Hasil statistik dalam tabel menunjukkan pada variabel *current ratio* diperoleh nilai minimum sebesar -2,00000 persen, nilai maksimum sebesar 0,39967 persen, nilai mean sebesar 0,1477863 persen dan standar deviasi sebesar 0,40457851 persen.

Variabel *total asset turnover* diperoleh nilai minimum sebesar -1,22185 persen, nilai maksimum sebesar -0,45746 persen, nilai mean sebesar 0,4417137 persen dan standar deviasi sebesar 0,27427661 persen.

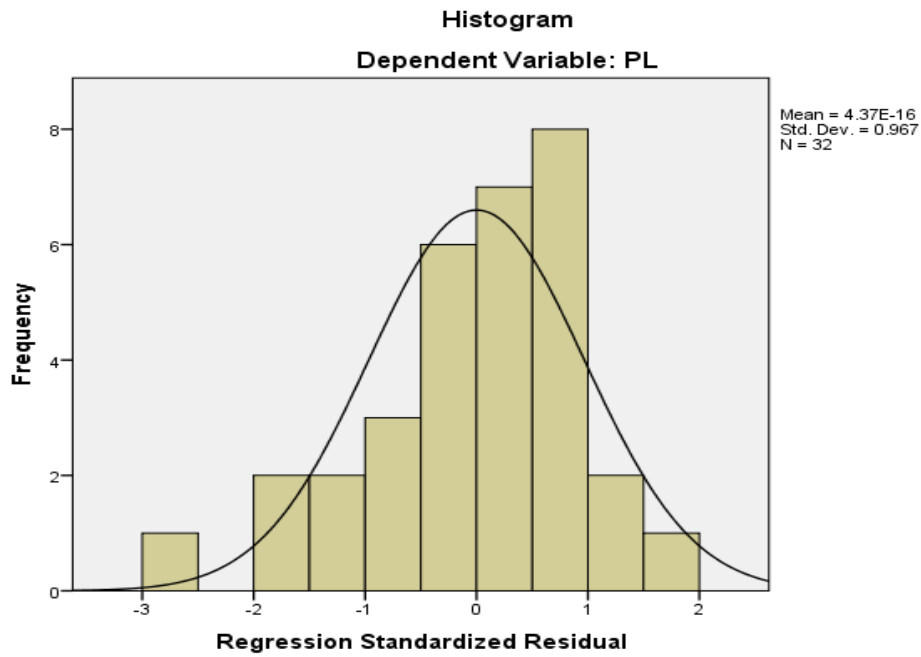
Tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba diperoleh nilai minimum sebesar 1,08920 persen, nilai maksimum sebesar 2,26574 persen nilai *mean* sebesar 1,6531365 persen dan standar deviasi sebesar 0,26969947 persen

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji tabel histogram terhadap data *residual regresi* dan dilakukan dengan program SPSS V 22.

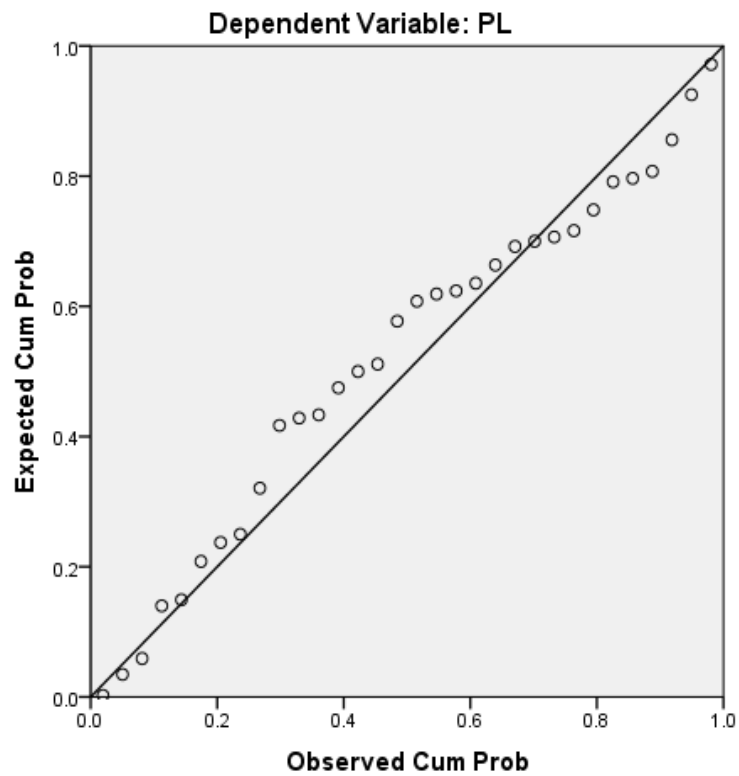
Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ialah apabila hasil perhitungan tabel histogram membentuk seperti payung maka berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Histogram dapat dilihat sebagai berikut ini.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Output SPSS V.22

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber: Output SPSS V.22

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran melalui sebuah grafik. Jika garis menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Syarat uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas yang cukup berat diantara variabel independen.<sup>1</sup> Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.923	.069		27.684	.000		
CR	.151	.091	.227	1.657	.108	.984	1.016
TATO	.660	.135	.672	4.903	.000	.984	1.016

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS V.22

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
<i>Current Ratio (CR)</i>	1,016	10	Tidak terjadi

<sup>1</sup> Erlina, *Metodologi Penelitian* (Medan: USU Press, 2011), hlm. 103.

			Multikolinearitas
<i>Total asset Turnover (TATO)</i>	1,016	10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: hasil data diolah

Syarat dari uji multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>2</sup>Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen bernilai lebih kecil dari 10 yang artinya dari variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

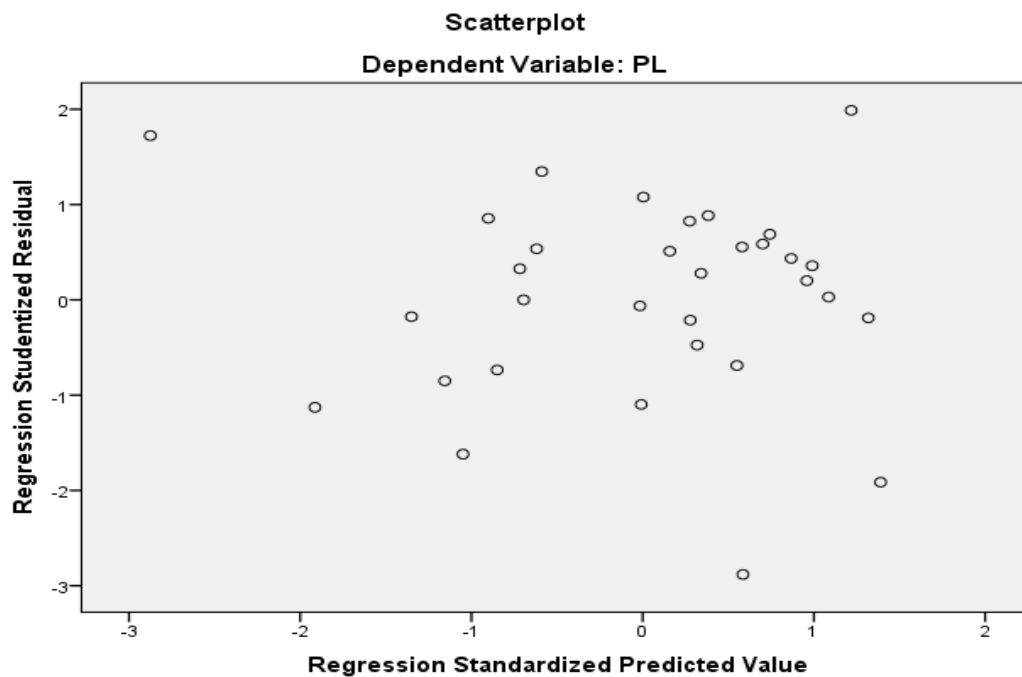
#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu regresi dapat dikatakan terdeteksiheteroskedastisitasnya apabila diagram residual membentuk pola tertentu.

#### **Gambar IV.3 Uji Heteroskedastisitas**

---

<sup>2</sup>*Op. Cit.*, hlm.332.



Sumber: Output SPSS V.22

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial, dan sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t.<sup>3</sup>

Dalam hal ini untuk menguji autokorelasi, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dengan langkah-langkah hipotesis. Adapun prasyarat yang harus dipenuhi dalam uji Durbin-Watson yaitu:

- 1) Jika  $DW > d$  dengan  $dL = n-k-1$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

---

<sup>3</sup>DuwiPriyanto, *Op. Cit.*, hlm. 158.

- 2) Jika  $DW < d_l$  dengan  $dk = n-k-1$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $DW < DW < d_u$ , maka tidak diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.<sup>4</sup>

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.427	.20408669	1.762

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS V.22

Dari hasil output di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,762. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05. Dimana jumlah data ( $n$ ) = 32, dan  $k$  = 2 ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,169 dan  $d_U$  sebesar 1,563. Karena nilai  $DW > d_L$  ( $1,762 > 1,169$ ) maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Regresi Berganda

Analisis linear regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (*current ratio dan total asset turnover*) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan untuk

---

<sup>4</sup> Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 144.

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini akan menunjukkan bagaimana hubungan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Berikut hasil dari uji regresi berganda

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.923	.069		27.684	.000
CR	.151	.091	.227	1.657	.108
TATO	.660	.135	.672	4.903	.000

Sumber: Output SPSS V.22

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk ialah:

$$\text{Pertumbuhan Laba (Y)} = \beta_0 + \beta_1 \text{ CR} + \beta_2 \text{ TATO}$$

$$= 1,923 + 0,151 \text{ CR} + 0,660 \text{ TATO}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- Konstanta 1,923 persen artinya jika *current ratio* (X1) dan *total asset turnover* (X2) nilainya adalah 0 maka pertumbuhan laba sebesar 1,923 persen.
- Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,151 persen artinya jika variabel independen nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1 persen, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar

<sup>5</sup> Dwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 73.



1,923 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan pertumbuhan laba.

- c. Koefisien regresi variabel TATO sebesar 0,660 persen artinya jika variabel independen nilainya tetap dan TATO mengalami penambahan 1 persen, maka pertumbuhan laba akan terjadi penurunan sebesar 0,660 persen, namun sebaliknya jika TATO turun 1 persen dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka pertumbuhan laba mengalami peningkatan 0,660 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang berkesinambungan antara TATO dengan Pertumbuhan Laba.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.427	.20408669

Sumber: Output SPSS V.22

Dari tabel di atas model summary diperoleh nilai R sebesar 0,689. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan diketahui bahwa koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,464 persen. Tetapi untuk jumlah variabel independen dua atau lebih dari dua maka menggunakan *adjusted R Square* sebesar 0,427 (selalu lebih kecil dari *R Square*). Maksud nilai ini adalah bahwa 42,7 persen sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 42,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 57,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh CR dan TATO terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability t* lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh CR dan TATO terhadap pertumbuhan laba (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh CR dan TATO terhadap pertumbuhan laba (koefisien regresi signifikan). Setelah

$t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.923	.069		27.684	.000
CR	.151	.091	.227	2.657	.108
TATO	.660	.135	.672	4.903	.000

Sumber: Output SPSS V.22

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa *Current Ratio* (CR) ditunjukkan dengan nilai taraf signifikansi 0,000 persen lebih kecil taraf signifikan 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,657 persen  $>$   $t_{tabel}$  sebesar 1,697 persen. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009-2016.

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan taraf signifikan 0,001 lebih kecil taraf signifikan 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,903  $>$   $t_{tabel}$  sebesar 1,697. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009-2016.

## 7. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansi. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.<sup>6</sup> Berikut hasil output SPSS dalam pengujian hipotesis secara simultan.

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.047	2	.523	12.568	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.208	29	.042		
Total	2.255	31			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber: Output SPSS V.22

Berdasarkan uji anova (*analysis of varians*) atau uji f diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,568 persen sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,045 persendengan df (derajat pembilang) = 2, dan df (derajat penyebut) = 29, dan taraf signifikansi 0,05 persen sehingga  $F_{hitung}$  12,568 persen  $> F_{tabel}$  2,045 persen, maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba. Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) dan

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 315.

*Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2009-2016. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Assest Turnover* (TATO). *Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. N menunjukkan jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu 32 observasi untuk semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk nilai maksimum, minimum dan

*mean* atau rata-rata serta standar deviasi untuk masing-masing variabel secara jelas dapat dilihat pada tabel di atas. Hasil statistik dalam tabel menunjukkan pada variabel *Pertumbuhan Laba* diperoleh nilai minimum sebesar 1,08920 persen, nilai maksimum sebesar 2,26574 persen nilai *mean* sebesar 1,6531365 persen dan standar deviasi sebesar 0,26969947 persen. Pada variabel *current ratio* (CR) diperoleh nilai minimum sebesar -2,00000 persen, nilai maksimum sebesar 0,39967 persen, nilai *mean* sebesar 0,1477863 persen dan standar deviasi sebesar 0,40457851 persen. Pada variabel *total asset turnover* (TATO) diperoleh nilai minimum sebesar -1,22185 persen, nilai maksimum sebesar -0,45746 persen, nilai *mean* sebesar 0,4417137 persen dan standar deviasi sebesar 0,27427661 persen.

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan persamaan regresi yang terbentuk ialah:

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Laba (Y)} &= \beta_0 + \beta_1 \text{ CR} + \beta_2 \text{ TATO} \\ &= -1,923 + 0,151 \text{ CR} + 0,660 \text{ TATO} \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta 1,923 persen artinya jika *current ratio* (X1) dan *total asset turnover* (X2) nilainya adalah 0 maka pertumbuhan laba sebesar 1,923 persen.
- b. Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,151 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,151 persen.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan pertumbuhan laba.

- c. Koefisien regresi variabel TATO sebesar 0,660 persen artinya jika variabel independen nilainya tetap dan TATO mengalami penambahan 1%, maka pertumbuhan laba akan terjadi penurunan sebesar 0,660 persen, namun sebaliknya jika TATO turun 1% dengan asumsi nilai variabel lain tetap maka pertumbuhan laba mengalami peningkatan 0,660 persen. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang berkesinambungan antara TATO dengan Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilihat dari model summary diperoleh nilai R sebesar 0,681 persen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan diketahui bahwa koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,464 persen. Tetapi untuk jumlah variabel independen dua atau lebih dari dua maka menggunakan *adjusted R Square* sebesar 0,427 persen (selalu lebih kecil dari *R Square*). Maksud nilai ini adalah bahwa 42,7 persen sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 42,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 57,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tahun 2009-2016

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Cara mengukur *current ratio* adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti pada pengujian analisis data menggunakan spss versi 22, dengan melihat dari hasil output dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba. Dengan pengambilan keputusan, Jika  $t_{hitung}$  memiliki jumlah yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang didapatkan *Current Ratio* (CR) ditunjukkan dengan nilai taraf signifikansi. 0,000 lebih kecil taraf signifikan 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,267 persen  $> t_{tabel}$  sebesar 1,697. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009-2016.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda Purnama Sari berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa, Secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages*, sedangkan *Current*



*Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages*. Nilai adjusted R square adalah 42,7 persen. Ini berarti bahwa 42,7 persen dari pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen (*rasio current, rasio hutang terhadap aset, total asset turnover* dan *net profit margin*). Sedangkan sisanya 57,3 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain.<sup>7</sup>

## 2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tahun 2009-2016

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Berdasarkan uji t yang dilakukan peneliti, *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan taraf signifikan 0,000 persen lebih kecil taraf signifikan 0,05 persen dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,657 persen >  $t_{tabel}$  sebesar 1,697 persen. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009-2016. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Anita Tristi menunjukkan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Total Asset*

---

<sup>7</sup>Linda Purnama Sari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2015), hlm. 96.

*Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *retrun on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.<sup>8</sup>

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tahun 2009-2016

Berdasarkan uji anova yang dilakukan (*analysis of varians*) atau uji f menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,568 persen sedangkan  $F_{tabel}$  2,045 sebesar dengan df (derajat pembilang) = 2, dan df(derajat penyebut) = 29, dan taraf signifikansi 0,05 sehingga  $F_{hitung}$  12,568 persen >  $F_{tabel}$  sebesar 2,045, maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba. Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Penelitian yang dilakukan Nova Dewanti Naibaho berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, Indikator CR dan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan pertumbuhan laba perusahaan *Food & Beverages* yang listing di Bursa Efek Indonesia.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Anita Tristi, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 2012), hlm. 67.

<sup>9</sup>Nova Dewanti Naibaho, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan ROA, EPS, DER, PER Terhadap *Net Income* pada Lima Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2012" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 53.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa, agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam penyebaran angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di bursa efek pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2009-2016 karena laba itu mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel independen *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009 – 2016.
2. Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, tahun 2009 – 2016.
3. Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan Laba PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. tahun 2009 – 2016.

#### **B. Saran-saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah:

1. Bagi Investor

Banyak faktor mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan selain dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas masih ada rasio keuangan yang lain.

Bagi para pengambil keputusan harus melihat faktor lain dari *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) agar lebih akurat.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar memperbanyak variabel independen dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Adriyanto Anugrah Septiawan, “Analisis CR, DER dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi, Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar, 2014.
- Anita Tristi, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beveranges* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2012.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Agama. *Al-qur'an dan Terjemahan Halim*. Surabaya: CV J-Art, 2014.
- Dominck Salvatore. *Managerial Economics*. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Duwi Priyanto. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi. 2014.
- Harahap Sofyan Syafri. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2008.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Linda Purnama Sari, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food and Beveranges* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2015.
- Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin. *Panduan Praktisi Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.

- Nova Dewanti Naibaho, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan ROA, EPS, DER, PER Terhadap *Net Income* pada Lima Perusahaan *Food and Beveranges* yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2012” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, 2014).
- Radiks Purba. *Akuntansi Untuk Manajer*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995.
- Soemarso SR. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Ke Empat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta : 2008.
- Sugiono dan Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suryani dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: PFE-Yogyakarta. 2012.

## **Lampiran 1**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **DATA PRIBADI**

NamaLengkap : Nevy Darnita Harahap  
Tempat, TanggalLahir : Padangsidimpuan, 03 april, 1994  
JenisKelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jl. Raja JunjunganGg. Amal  
No. Telpon : 081534480021

#### **DATA ORANG TUA**

Nama Ibu : Nurma'asy Lubis  
Nama Ayah : Syahrin Harahap  
Pekerjaan Ibu : Pegawai Negri Sipil (PNS)  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta (Berdagang)  
Alamat : Jl. Raja JunjunganGg. Amal

#### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Negeri21 Padangsidimpuan : Tahun 2000-2006
2. SMP Negeri2 Padangsidimpuan : Tahun 2006 - 2009
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan : Tahun 2009 – 2012



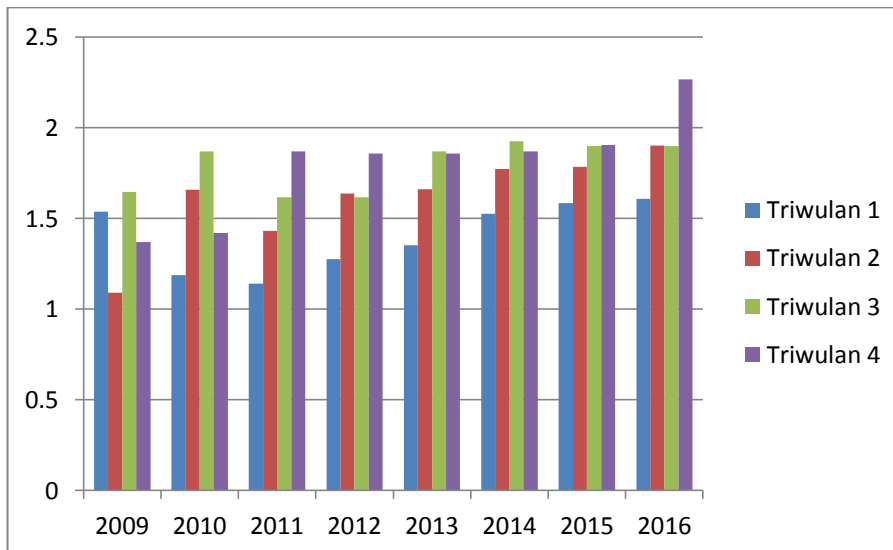
**Lampiran 2**  
**Data dan Grafik Variabel Independen**  
**Dan Variabel Dependen**

**Data Pertumbuhan Laba (PL)**  
**PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.**  
**Tahun 2009-2016**  
**(Disajikan Dalam Persen %)**

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2009	1.53769	1.08920	1.64631	1.37070
2010	1.18611	1.65677	1.87052	1.41847
2011	1.14114	1.43104	1.61658	1.87052
2012	1.27485	1.63739	1.61658	1.85842
2013	1.35102	1.66153	1.86906	1.85842
2014	1.52530	1.77166	1.92609	1.86906
2015	1.58569	1.78455	1.89856	1.90574
2016	1.60660	1.90053	1.89856	2.26574

Sumber: Hasil Data diolah

**Grafik Pertubuhan Laba (PL)**  
**PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.**  
**Tahun 2009-2016**



Sumber: Hasil Data diolah

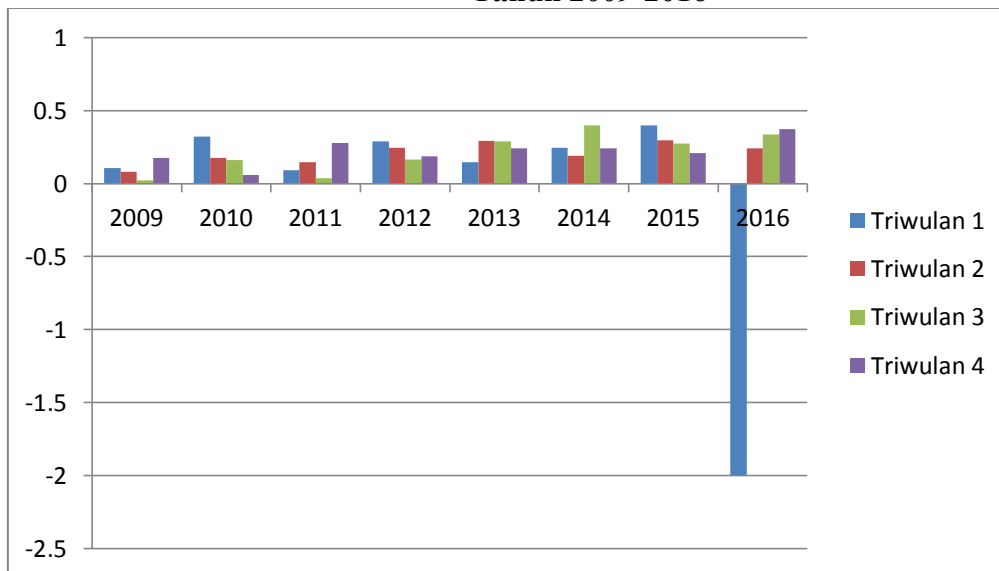
**Lampiran 3**  
**Data dan Grafik Variabel Independen**  
**Dan Dependen**

**Data *Current Ratio* (CR)**  
**PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.**  
**Tahun 2009-2016**  
**(Disajikan Dalam Persen (%))**

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2009	0.10721	0.07918	0.02119	0.17609
2010	0.32222	0.17609	0.16137	0.06070
2011	0.09342	0.14613	0.03743	0.27646
2012	0.29003	0.24551	0.16435	0.18752
2013	0.14613	0.29447	0.29003	0.24304
2014	0.24551	0.19033	0.39794	0.24304
2015	0.39967	0.29667	0.27416	0.20952
2016	-2.00000	0.24055	0.33846	0.37475

Sumber: Hasil Data diolah

**Grafik *Current Ratio* (CR)**  
**PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.**  
**Tahun 2009-2016**



Sumber: Hasil Data diolah

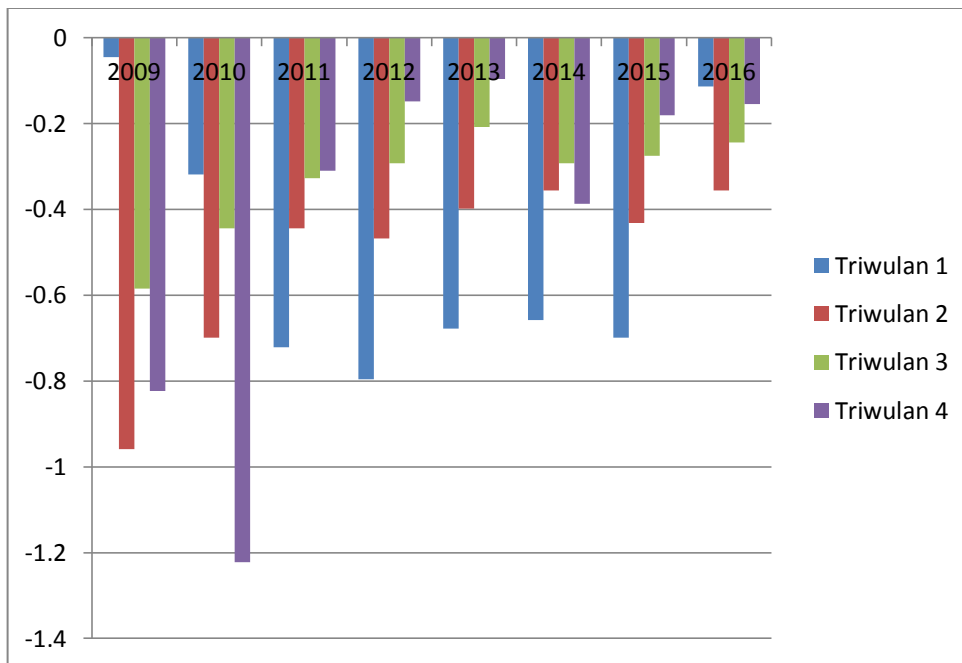
**Lampiran 4**  
**Data dan Grafik Variabel Independen**  
**Dan Dependen**

**Data *Total Asset Turnover* (TATO)**  
**PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.**  
**Tahun 2009-2016**  
**(Disajikan Dalam Persenan %)**

Tahun	Triwulan			
	1	2	3	4
2009	-0.04576	-0.95861	-0.58503	-0.82391
2010	-0.31876	-0.69897	-0.44370	-1.22185
2011	-0.72125	-0.44370	-0.32790	-0.30980
2012	-0.79588	-0.46852	-0.29243	-0.14874
2013	-0.67778	-0.39794	-0.20761	-0.09691
2014	-0.65758	-0.35655	-0.29243	-0.38722
2015	-0.69897	-0.43180	-0.27572	-0.18046
2016	-0.11351	-0.35655	-0.24413	-0.15490

Sumber: Hasil Data diolah

**Grafik *Total Asset Turnover*(TATO)**  
**PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.**  
**Tahun 2009-2016**



Sumber: Hasil Data diolah

## Lampiran 5

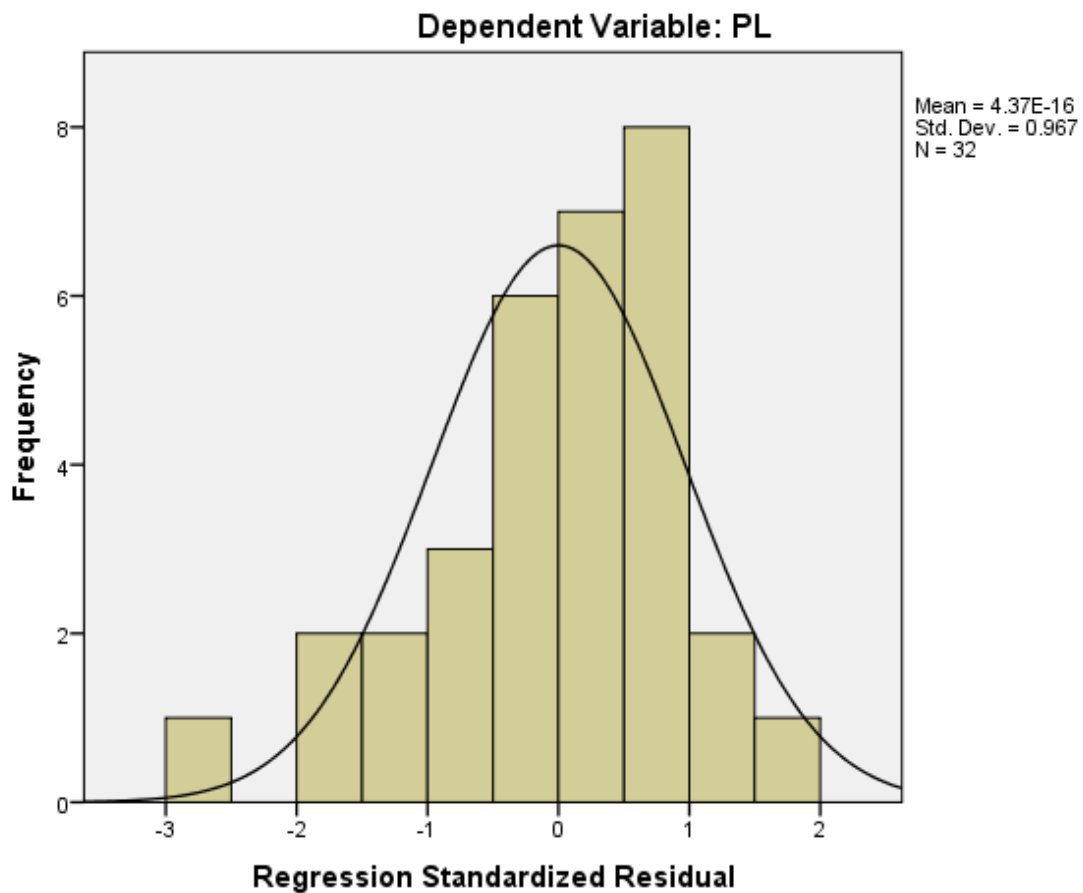
### Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	32	1.08920	2.26574	1.6531365	.26969947
CR	32	-2.00000	.39967	.1477863	.40457851
TATO	32	-1.22185	-.04576	-.4417137	.27427661
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS V.22

### Uji Normalitas

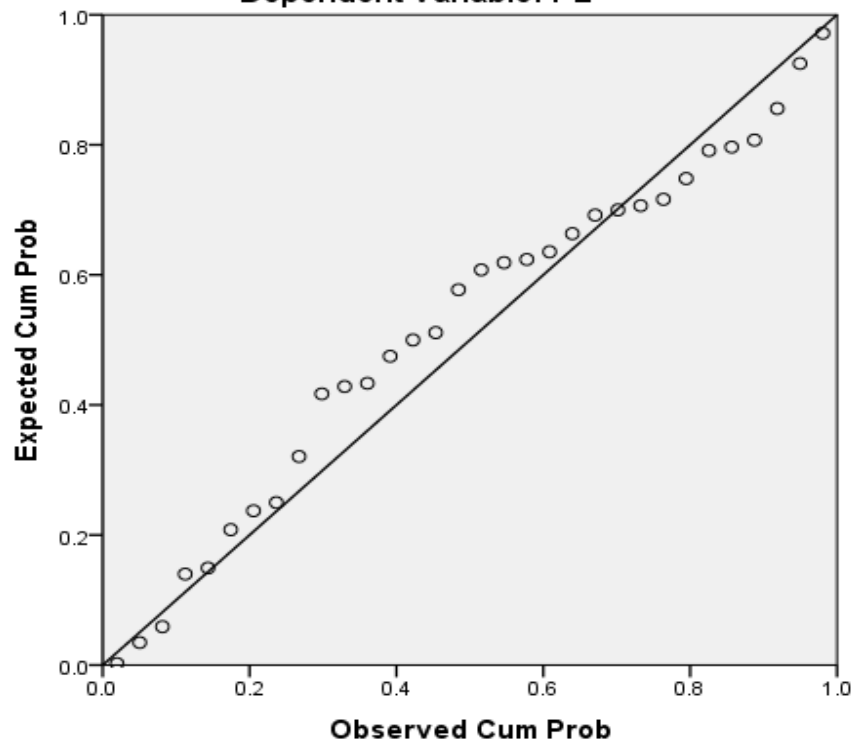
#### Histogram



Sumber: Output SPSS V.22

## Lampiran 7

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Dependent Variable: PL**



Sumber: Output SPSS V.22

**Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.923	.069		27.684	.000		
CR	.151	.091	.227	1.657	.108	.984	1.016
TATO	.660	.135	.672	4.903	.000	.984	1.016

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS V.22

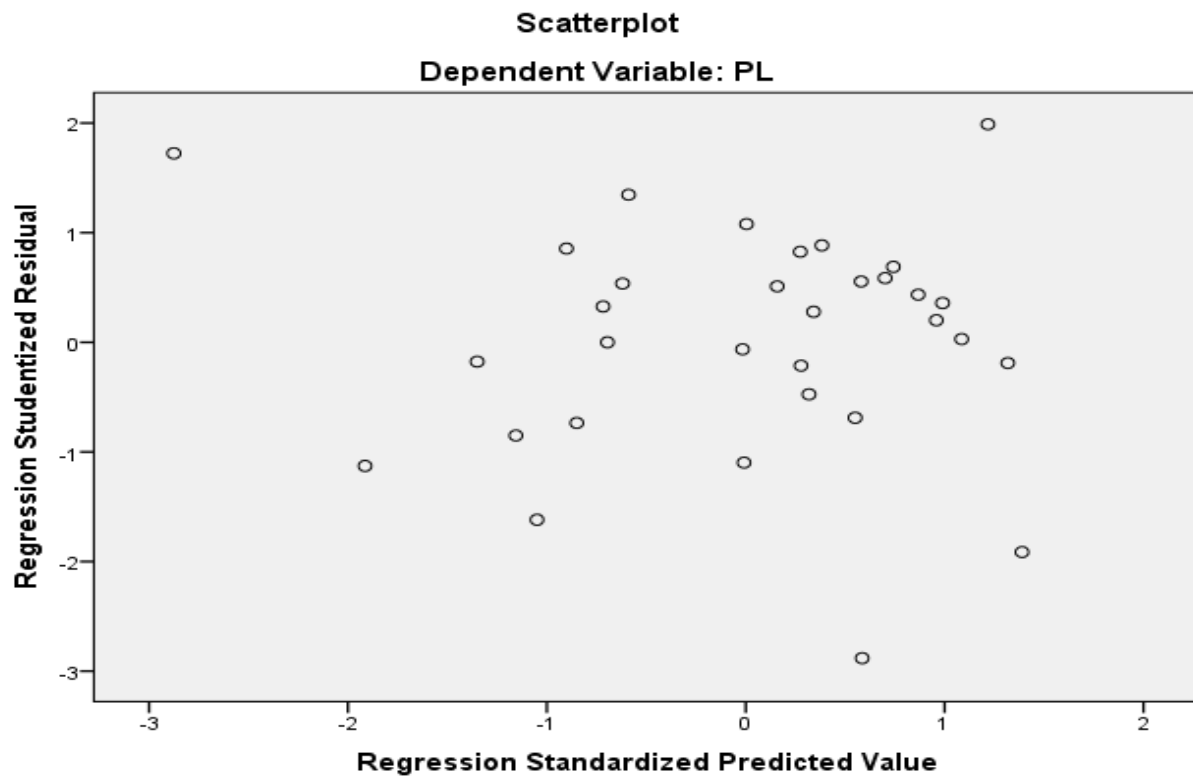
## Lampiran 8

### Tabel Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
<i>Current Ratio (CR)</i>	1,016	10	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Total asset Turnover (TATO)</i>	1,016	10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: hasil data diolah

### Gambar IV.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS V.22

## Lampiran 9

### Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.427	.20408669	1.462

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS V.22

### Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.923	.069		27.684	.000
	CR	.151	.091	.227	1.657	.108
	TATO	.660	.135	.672	4.903	.000

Sumber: Output SPSS V.22

### Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.427	.20408669

Sumber: Output SPSS V.22

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.923	.069		27.684	.000
	CR	.151	.091	.227	2.657	.108
	TATO	.660	.135	.672	4.903	.000

Sumber: Output SPSS V.22

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16275.334	2	8137.667	13.092	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18025.967	29	621.585		
	Total	34301.301	31			

a. Dependent Variable: PL (Y)

b. Predictors: (Constant), TATO (X2), CR (X1)

Sumber: Output SPSS V.22





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

Nomor : B- /In.14/G.6a/PP.00.9/09/2017 Padangsidimpuan, 05 Januari 2017

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu :

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si

2. Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si

Di

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : NEVY DARNITA HARAHAP

NIM : 12 230 0243

Sem/Thn. Akademik : VII/2017-2018

Judul Baru : **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Tahun 2009-2016**

Sciring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui:

Dekan

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19780818 200901 1 015

Ketua Jurusan

Dr. Darwis Harahap, S.HL.M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP.19790525 200604 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S.Pd, M.si  
NIP.